

**PENGARUH METODE PENCATATAN PETA  
PIKIRAN (*MIND MAP*) TERHADAP PEMAHAMAN  
TIPE-TIPE KEPRIBADIAN HOLLAND  
(Studi Pre-Eksperimen Kelas XI IPA  
SMAN 1 Cibungbulang Bogor)**

Oleh :

Neneng Permatasari<sup>1)</sup>

Dra. Dharma Setiawaty<sup>2)</sup>

Prof.Dr.dr.dr.T.I. Setiawan<sup>3)</sup>

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa terhadap tipe-tipe kepribadian, kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pencatatan peta pikiran (mind map) terhadap pemahaman tipe-tipe kepribadian Holland. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain Pre-Experimental design berbentuk one group pre-test post-test design. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t pada taraf signifikansi 0,5 dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata pemahaman berubah dari pre-test sebesar 11,61 menjadi 21,11, terjadi peningkatan sebesar 9,5. (2) Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil thitung = 23,09 dan ttabel sebesar 1,69, dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel, diperoleh hasil thitung = 23,09 > ttabel = 1,69 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pencatatan peta pikiran (mind map) terhadap pemahaman tipe-tipe kepribadian berdasarkan teori Holland.*

**Kata kunci :** pemahaman, tipe-tipe kepribadian Holland, metode pencatatan peta pikiran (mind map)

## **Pendahuluan**

Pekerjaan merupakan hal yang penting bagi kehidupan seseorang. Dengan bekerja, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani. Pekerjaan yang ditakuti oleh seseorang memiliki kriteria-kriteria atau persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh orang yang menekuninya, kriteria atau persyaratan tersebut salah satunya adalah kepribadian karena jika seseorang menekuni suatu pekerjaan se-

mentara ia tidak memiliki kepribadian yang sesuai dengan kriteria pekerjaan itu, maka ia cenderung akan merasa tidak nyaman dengan pekerjaannya, bahkan kemungkinan akan mengalami konflik terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan kerjanya.

“Kepribadian dapat mempengaruhi kepuasan kerja seseorang” (Pitaloka Ardiningtiyas, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 1990: 28). Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan dengan

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, neneng.permatasari@gmail.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Tetapi sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya, maka kecenderungan ia akan kurang bergairah dalam bekerja karena tidak merasakan kesenangan dalam menjalani pekerjaan tersebut.

Informasi tentang kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa, terutama siswa SMA, alasannya karena siswa SMA akan memasuki dunia perguruan tinggi dengan pilihan jurusan yang “spesifik” dan akan terarah untuk mendapatkan keahlian kerja pada bidangnya secara spesifik. Kenyataan di lapangan, siswa SMA di beberapa sekolah kurang mendapatkan layanan bimbingan yang berhubungan dengan informasi karir. Informasi yang diperoleh dari data hasil studi pendahuluan menyatakan 64,9 % siswa belum mengetahui jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan kepribadiannya, 61,6% siswa belum mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya, 78,4% siswa membutuhkan informasi mengenai pekerjaan untuk mempermudah dirinya dalam memilih pekerjaan sesuai dengan kepribadiannya, 78,9% siswa membutuhkan informasi mengenai perguruan tinggi untuk mempermudah dirinya dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Kemudian hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa diantara siswa alumni tahun ajaran 2011-2012 yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri/swasta dan bekerja, mengalami ketidakberhasilan di perguruan tinggi dan di dalam pekerjaan, alasan ketidakberhasilan tersebut karena siswa tidak menyenangi pilihan studi lanjutan dan pekerjaan yang ia pilih.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka siswa perlu mendapatkan layanan bimbingan karir. Upaya yang dapat dilakukan agar dapat menghindari permasalahan di atas adalah dengan memberikan informasi yang berhubungan dengan kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan pekerjaan. Informasi tentang tipe-tipe kepribadian ini terdapat dalam teori yang berhubungan dengan karir yaitu teori Holland karena teori ini menjelaskan tipe-tipe kepribadian dan hubungan antara tipe-tipe kepribadian dengan lingkungan pekerjaan.

Dalam pelaksanaan layanan informasi karir, peneliti menggunakan strategi layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode pencatatan peta pikiran (*mind map*) karena dengan metode ini siswa dapat berpikir sesuai dengan cara kerja alami otak, otak berpikir secara linier sehingga dengan metode ini diharapkan siswa dapat memahami tipe-tipe kepribadian sesuai dengan cara kerja otaknya, kemudian dapat menyesuaikan tipe kepribadian dengan lingkungan pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh metode pencatatan peta pikiran (*mind map*) terhadap pemahaman tipe-tipe kepribadian Holland di kelas XI IPA SMAN 1 Cibungbulang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa terhadap tipe-tipe kepribadian, kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pencatatan peta pikiran (*mind map*) terhadap pemahaman tipe-tipe kepribadian Holland di kelas XI IPA SMAN 1 Cibungbulang.

## Kajian Teori

### Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk menyeraap arti dari materi yang dipelajari, misalnya menginterpretasikan materi (menjelaskan, meringkas) dan meramalkan akibat dari sesuatu, hasil belajar ini satu tingkat lebih tinggi dari pengetahuan yang merupakan pemahaman tingkat rendah. Bloom mengemukakan bahwa pemahaman sebagai suatu kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari bahan yang dipelajari, kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan (W.S. Winkel dan Sri Hastuti, 2005: 275). Bloom membedakan pemahaman menjadi tiga tipe sikap pemahaman, yaitu: menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan ekstrapolasi (*Extrapolation*) (Benjamin S Bloom, 1995: 89).

### Definisi Kepribadian

Definisi kepribadian menurut Allport, kepribadian adalah susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamai dalam diri suatu individu yang menentukan penyesuaian individu yang unik terhadap ling-

kungan. Sistem psikofisik adalah kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, keadaan emosional, perasaan dan motif yang bersifat psikologis tetapi mempunyai dasar fisik dalam kelenjar, saraf, dan keadaan fisik anak secara umum. Sistem ini tidak merupakan hereditas, walaupun bersumber hereditas. Sistem-sistem ini telah berkembang melalui proses belajar sebagai hasil dari berbagai pengalaman anak (Elizabeth Hurlock, 2002: 236).

### **Teori Kepribadian Holland**

Kepribadian seseorang menurut John Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan (Osipow, 1983: 84), pandangan Holland mencakup tiga ide dasar (Winkel & Hastuti 2005: 634-635) yaitu:

Ide dasar yang *pertama* adalah semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian yaitu : Tipe Realistik (*the realistic type*), Tipe Peneliti/Pengusut (*the investigative type*), Tipe Seniman (*the artistic type*), Tipe Sosial (*the social type*), Tipe Pengusaha (*the enterprising type*), dan Tipe orang rutin (*the conventional type*). Semakin mirip seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu maka makin tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe yang bersangkutan.

Setiap tipe kepribadian adalah suatu tipe teoritis atau tipe ideal yang merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal, berdasarkan interaksi itu manusia muda belajar lebih menyukai kegiatan/aktivitas tertentu yang kemudian menghasilkan suatu minat kuat yang pada gilirannya menumbuhkan kemampuan dan keterampilan tertentu, kombinasi dari minat dan kemampuan itu menciptakan suatu disposisi yang bersifat sangat pribadi untuk menafsirkan, bersikap, berpikir, dan bertindak dengan cara-cara tertentu. Contoh: seseorang dengan tipe sosial yang lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan karena itu ia lebih cenderung memasuki lingkungan okupasi yang mengandung unsur pelayanan sosial seperti perawat, guru, pekerja sosial, dan pemuka agama.

Ide dasar yang *kedua* adalah lingkungan-lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa

jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (*A Model Environment*), yaitu lingkungan Realistik, lingkungan Investigative, lingkungan Artistik, lingkungan pengusaha/Enterprising, lingkungan pelayanan sosial dan lingkungan bersuasana kegiatan konvensional.

Semakin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu di antara enam model lingkungan, maka makin tampaklah didalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan. Masing-masing model lingkungan hidup, termasuk lingkungan okupasi didominasi oleh orang-orang yang bertipe kepribadian tertentu. Contohnya lingkungan kesenian didominasi oleh lingkungan yang bertipe orang seniman, dalam arti kebanyakan orang yang hidup dan bekerja di lingkungan itu termasuk tipe kepribadian ini.

Ide dasar yang *ketiga* adalah perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*) sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas.

Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan suatu model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan okupasi, keberhasilan, stabilitas seseorang dalam okupasi yang dipangku. Contoh: seseorang diketahui paling mendekati tipe sosial akan lebih cenderung memiliki okupasi dalam lingkungan pelayanan sosial karena okupasi itu paling sesuai dengan kepribadiannya sendiri dan paling memuaskan baginya, sedangkan orang lain yang diketahui paling mendekati tipe orang rutin akan lebih cenderung memangku okupasi dalam lingkungan yang bersuasana kegiatan rutin seperti pegawai di kantor, resepsionis, akuntan dan pegawai perpustakaan.

### **Metode Pencatatan Peta Pikiran (*Mind map*)**

Peta pikiran (*mind map*) adalah suatu teknik mencatat yang diciptakan oleh pakar memori dari Inggris, yaitu Tony Buzan. Menurut Sutanto Windura (2008:16) pencatatan peta pikiran (*mind map*) adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan kita untuk keperluan berpikir dan belajar. Selain itu menurut Melvin L. Silberman pencatatan peta pikiran (*mind*

map) merupakan cara kreatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (2011: 200)

Menurut Tony Buzan (2005: 15), ada 7 langkah dalam membuat (*mind map*), yaitu: 1) Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, 2) Gunakan gambar atau foto sebagai ide sentral, 3) Menggunakan warna, 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, 5) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, 6) Menggunakan kata kunci untuk setiap garis, 7) Menggunakan gambar.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa metode pencatatan peta pikiran (*mind map*) adalah metode yang dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi pikiran kita terhadap informasi yang didapatkan, membantu memetakan informasi yang membludak/terlalu banyak ke dalam sebuah kata kunci-kata kunci yang dapat memudahkan siswa dalam belajar, kemudian *mind map* juga dapat meningkatkan kreativitas siswa karena siswa dapat mengeksplorasi pemikiran mereka dan menuangkannya dalam bentuk tulisan dan gambar.

### Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Cibungbulang Bogor pada bulan Februari – Juni 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental design dengan bentuk one group pre-test post-test design. Pada desain ini peneliti melakukan satu kali pengukuran di awal (pre-test) sebelum adanya perlakuan (*treatment*), setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post-test). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Cibungbulang kelas XI sebanyak 329 orang, yang terdiri dari kelas IPA sebanyak 161 siswa dan kelas IPS sebanyak 168 siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas XI IPA 3 yang berjumlah 35 siswa dengan teknik pengambilan sampel incidental.

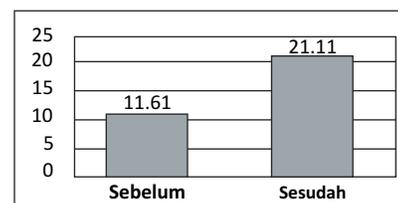
Pengukuran pemahaman tipe-tipe kepribadian dilakukan dengan memberikan tes pemahaman berbentuk pilihan ganda dengan skala jawaban betul (1) dan salah (0). Sebelum pretest dan post test, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument terhadap 35 orang responden. Berdasarkan validitas instru-

men terhadap 72 butir soal dengan mempertimbangkan validitas butir, uji kesukaran, dan daya beda maka dihasilkan 28 butir item instrumen. Koefisien reliabilitas didapat dengan menggunakan rumus KR-20 sebesar 0,85 menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t pada taraf signifikan 0,5%, sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan rumus chi-kuadrat.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode pencatatan peta pikiran (*mind map*) terhadap pemahaman tipe-tipe kepribadian berdasarkan teori Holland. Skor rata-rata pemahaman sebelum diberikan perlakuan sebesar 11,61 dan berubah setelah diberikan perlakuan menjadi 21,11.

Perubahan skor pada posttest menunjukkan adanya peningkatan skor nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan metode pencatatan peta pikiran (*mind map*). Untuk memudahkan penggambaran deskripsi hasil, maka digambarkan dalam bentuk grafik 1 sebagai berikut:



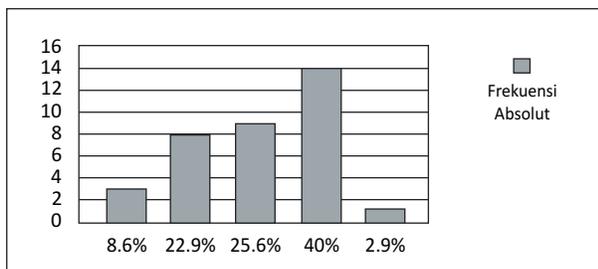
GRAFIK 1. Perubahan Hasil Pretes dan Post-

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemahaman Siswa Sebelum Perlakuan

Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
7 - 8	3	8%
9 - 10	8	23%
11 - 12	9	26%
13 - 14	14	40%
15 - 16	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa persentase terendah berada pada kelas interval 15 – 16 yaitu sebesar 2,9%. Sedangkan persentase tertinggi berada pada kelas interval 13 – 14 yaitu sebesar 40%. Jika dibandingkan dengan skor rata-rata, terdapat 15 orang siswa yang memiliki skor di atas rata-rata yaitu pada kelas interval 13 – 16. Selanjut-

nya 9 orang siswa yang memiliki skor rata-rata, yaitu pada kelas interval 11 – 12. Sedangkan 11 orang siswa yang memiliki skor di bawah rata-rata adalah kelas interval 7 - 10. Rentang skor di atas rata-rata kategorinya adalah tinggi, rentang skor rata-rata kategorinya adalah sedang dan rentang skor di bawah rata-rata kategorinya adalah rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman sebelum perlakuan (pretest) berada pada kategori tinggi sebanyak 15 orang. Penggambaran deskripsi data pretest digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**GRAFIK 2. Gambaran Persentase Pretest**

### 1. Deskripsi Data Posttest Pemahaman Tipe-Tipe Kepribadian Holland

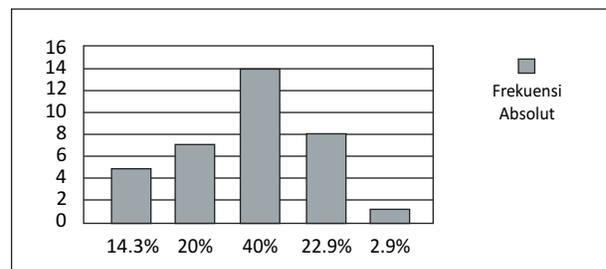
Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada responden sebanyak 35 orang. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh nilai tertinggi 25 dan terendah 17. Mean sebesar 21,1, modus sejumlah 22 dan median 22. Sedangkan simpangan baku sebesar 2,10 dan variansnya sebesar 4,87. Deskripsi data yang diperoleh pada kegiatan post test adalah sebagai berikut

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemahaman Siswa Sesudah Perlakuan**

Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
17 - 18	5	14%
19 - 20	7	20%
21 - 22	14	40%
23 - 24	8	23%
25 - 26	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa persentase terendah berada pada kelas interval 25 - 26 yaitu sebesar 2,9%. Sedangkan persentase tertinggi berada pada kelas interval 21 – 22 yaitu sebesar 40%. Jika dibandingkan dengan skor rata-rata, terdapat 9 orang siswa yang memiliki skor di atas rata-rata yaitu pada kelas interval 23 – 26. Se-

lanjutnya 14 orang siswa yang memiliki skor rata-rata, yaitu pada kelas interval 21 – 22. Sedangkan 12 orang siswa yang memiliki skor di bawah rata-rata adalah kelas interval 17 – 20. Rentang skor di atas rata-rata kategorinya adalah tinggi, rentang skor rata-rata kategorinya adalah sedang dan rentang skor di bawah rata-rata kategorinya adalah rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman sesudah perlakuan (posttest) berada pada kategori sedang yaitu 14 orang. Walaupun pretest berada pada kategori tinggi dan posttest berada dalam kategori sedang tetapi mean pelaksanaan posttest mengalami peningkatan sehingga terdapat perbedaan tingkat pemahaman antara sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk memudahkan penggambaran deskripsi data, maka data posttest digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



**GRAFIK 3. Gambaran Persentase Posttest**

Berdasarkan pembahasan teori yang telah dijelaskan, serta uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata dan skor masing-masing siswa pada tes pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 9,5. Adanya peningkatan skor rata-rata sesudah diberikan perlakuan menyatakan bahwa metode pencatatan peta pikiran (*mind map*) dapat dijadikan salah satu teknik untuk memberikan informasi serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai suatu konsep atau materi.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai materi tipe-tipe kepribadian tidak hanya dilihat dari perbedaan skor rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, tetapi juga bisa dilihat dari ketercapaian-ketercapaian tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan pada saat perlakuan berlangsung. Ketercapaian tujuan dalam setiap kegiatan antara lain, siswa memahami metode pencatatan peta pikiran, siswa dapat menentukan kata kunci dari ma-

teri tipe-tipe kepribadian, siswa dapat membuat peta pikiran dengan materi tipe-tipe kepribadian dengan gambar yang sesuai hukum-hukum pencatatan peta pikiran. Ketercapaian tujuan dalam setiap kegiatan ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban siswa dan skor penugasan yang diperoleh siswa pada masing-masing kegiatan. Kemudian ketercapaian tujuan juga dapat dilihat dari pengkajian ulang gambar mind map yang telah dibuat oleh siswa.

Tujuan yang telah tercapai dalam setiap perlakuan, membuat hasil mean antara pretest dan posttest berbeda. Artinya dalam proses penggunaan metode mind map dengan mencapai semua tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang tipe-tipe kepribadian berdasarkan teori Holland.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai tipe-tipe kepribadian Holland antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rentang skor pretest berada pada kategori tinggi dan rentang skor posttest berada pada kategori sedang, walaupun pretest berada pada kategori tinggi dan posttest berada dalam kategori sedang tetapi mean pelaksanaan posttest mengalami peningkatan sehingga terdapat perbedaan tingkat pemahaman antara sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 9,5 poin. Dengan kata lain, pemahaman siswa mengenai tipe-tipe kepribadian Holland lebih tinggi setelah diberikan perlakuan berupa metode mind map.

Saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan berdasarkan penelitian ini yaitu; bagi siswa metode pencatatan peta pikiran (mind map) bisa digunakan pada semua mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami suatu materi dengan efektif dan menyenangkan karena siswa dapat menggambarkan materi pelajaran sesuai dengan pancaran pikirannya sendiri. Kemudian metode ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang memiliki banyak pembahasan sehingga siswa dapat meringkas pembahasan tersebut agar lebih mudah diingat.

### **Daftar Pustaka**

- Bloom, Benjamin S., et.al. 1995. *Taxonomi of Educational Objectives*: Canada: Longmans.
- Buzan, Tony . 2005. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia.
- Buzan, Tony . 2007. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia.
- Manrihu, Mohamad Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sharf, Richard S. 1992. *Applying Career Development Theory to counseling*. California: Brooks Cole Publishing Company.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1992. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Gramedia.